
Pengaruh Pojok Baca terhadap Minat Belajar Anak melalui Pendekatan Bermain di Desa Sajang”**Muhamad Syahrizal Ramadhani**¹Universitas Pendidikan Mataram, (Mataram), (Indonesia)Email: syahrizal01@gmail.com

History Article*Article history:*Received Januari 6,
2025Approved Januari
31, 2025*Keywords: reading
corner, learning
interest, play-based
learning, children's
literacy, elementary
education.*

ABSTRACT

Learning interest is one of the essential factors in the success of children's educational processes. Low learning interest may hinder the development of children's cognitive, affective, and psychomotor abilities. One effort to improve children's learning interest is through the provision of reading corners integrated with a play-based learning approach. This study aims to analyze the effect of reading corners on children's learning interest through a play-based learning approach in Sajang Village, Sembalun District, East Lombok Regency.

This study employed a quantitative method with a survey approach. The population consisted of elementary school-aged children in Sajang Village who participated in reading corner activities, with a sample of 80 respondents selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation. Data analysis used descriptive analysis and simple linear regression. The results indicate that the quality of the reading corner is categorized as good with an average score of 3.86, while children's learning interest is categorized as high with an average score of 3.87. Regression analysis shows that the reading corner has a positive and significant effect on children's learning interest with a significance value of $0.000 < 0.05$ and a coefficient of determination of 55.6%. These findings suggest that well-managed reading corners combined with a play-based learning approach can significantly enhance children's learning interest. This study recommends the continuous development of reading corners as a strategy to improve educational quality and children's literacy culture in rural areas.

Keywords: reading corner, learning interest, play-based learning, children's literacy, elementary education.

ABSTRAK

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pendidikan anak. Rendahnya minat belajar dapat menghambat perkembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar anak adalah melalui penyediaan pojok baca yang dipadukan dengan pendekatan pembelajaran bermain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pojok baca terhadap minat belajar anak melalui pendekatan bermain di Desa Sajang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi penelitian adalah seluruh anak usia sekolah dasar di Desa Sajang yang mengikuti kegiatan pojok baca, dengan jumlah sampel sebanyak 80 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pojok baca berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,86, sedangkan tingkat minat belajar anak berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 3,87. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa pojok baca berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar anak dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien determinasi sebesar 55,6%. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan pojok baca yang baik dan penerapan pendekatan pembelajaran bermain mampu meningkatkan minat belajar anak secara signifikan. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan pojok baca secara berkelanjutan sebagai strategi peningkatan kualitas pendidikan dan budaya literasi anak di wilayah pedesaan.

Kata kunci: pojok baca, minat belajar, pembelajaran bermain, literasi anak, pendidikan dasar.

© 2026 Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Lichen Institute

*Corresponding author email: author@mail.com

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah tumbuhnya minat belajar pada anak sejak usia dini. Minat belajar yang tinggi akan mendorong anak untuk aktif mencari pengetahuan, memiliki motivasi intrinsik yang kuat, serta menunjukkan sikap positif terhadap proses pembelajaran. Namun, dalam praktiknya masih banyak anak yang memiliki minat belajar rendah, khususnya di wilayah pedesaan, akibat keterbatasan fasilitas belajar, rendahnya budaya literasi, serta kurangnya metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Desa Sajang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, merupakan salah satu wilayah pedesaan yang memiliki potensi sumber daya manusia yang besar, namun masih menghadapi tantangan dalam pengembangan minat belajar anak. Berdasarkan hasil pengamatan awal, sebagian anak di Desa Sajang menunjukkan ketertarikan belajar yang masih rendah, ditandai dengan kurangnya kebiasaan membaca, keterbatasan akses terhadap bahan bacaan, serta dominannya aktivitas bermain tanpa muatan edukatif. Kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan kognitif, afektif, dan sosial anak apabila tidak segera diintervensi dengan strategi pembelajaran yang tepat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar anak adalah melalui penyediaan pojok baca sebagai sarana literasi yang mudah diakses, menarik, dan ramah anak. Pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai ruang belajar alternatif yang dapat menumbuhkan kebiasaan literasi, memperluas wawasan, serta meningkatkan keterampilan berbahasa anak. Kehadiran pojok baca diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga anak merasa lebih tertarik untuk belajar secara mandiri maupun berkelompok.

Namun demikian, penyediaan pojok baca saja belum tentu efektif apabila tidak disertai dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan dunia anak. Anak pada usia dini dan sekolah dasar memiliki karakteristik senang bermain, bergerak, dan bereksplorasi. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran bermain (*learning through play*) menjadi strategi yang relevan untuk mengintegrasikan aktivitas bermain dengan kegiatan belajar. Melalui pendekatan ini, proses pembelajaran dapat dikemas secara menarik, interaktif, dan bermakna, sehingga anak tidak merasa tertekan, melainkan menikmati proses belajar sebagai bagian dari aktivitas bermain.

Kombinasi antara pemanfaatan pojok baca dan pendekatan pembelajaran bermain diyakini mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar anak. Pojok baca menyediakan sumber belajar yang beragam, sedangkan pembelajaran bermain menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Sinergi kedua pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan anak terhadap kegiatan membaca, memperbaiki sikap belajar, serta menumbuhkan motivasi belajar jangka panjang.

Meskipun demikian, kajian empiris mengenai pengaruh pojok baca terhadap minat belajar anak melalui pendekatan bermain, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Sajang, masih relatif terbatas. Sebagian penelitian lebih banyak menyoroti peran pojok baca dalam meningkatkan kemampuan literasi, namun belum secara spesifik mengkaji

keterkaitannya dengan minat belajar melalui pendekatan pembelajaran bermain. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas pojok baca sebagai sarana peningkatan minat belajar anak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pojok baca terhadap minat belajar anak melalui pendekatan bermain di Desa Sajang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan anak serta kontribusi praktis bagi pemerintah desa, pendidik, dan orang tua dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METHODOLOGY

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori (explanatory research), yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berupaya mengukur secara objektif pengaruh pojok baca terhadap minat belajar anak melalui pengolahan data numerik dan analisis statistik.

Desain penelitian yang digunakan adalah survei, dengan pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner terstruktur kepada responden yang menjadi subjek penelitian.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sajang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa desa tersebut telah memiliki fasilitas pojok baca serta menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran bermain bagi anak-anak.

Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama tiga bulan, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, dan penyusunan laporan penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia sekolah dasar di Desa Sajang yang aktif mengikuti kegiatan pojok baca dan pembelajaran bermain. Berdasarkan data desa, jumlah anak usia sekolah dasar yang terlibat dalam kegiatan tersebut sebanyak 120 anak.

Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Anak berusia 7–12 tahun,
2. Pernah mengikuti kegiatan pojok baca minimal selama satu bulan,
3. Mendapat pendampingan pembelajaran bermain.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80 responden.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang disusun menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju (1) sampai sangat setuju (5). Kuesioner kualitas pelayanan disusun berdasarkan lima dimensi SERVQUAL,

sedangkan kuesioner kepuasan masyarakat mencakup indikator kepuasan terhadap prosedur, waktu pelayanan, biaya, sikap aparatur, dan hasil pelayanan. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa butir pernyataan mampu mengukur variabel secara tepat dan konsisten.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner disusun dalam bentuk skala Likert dengan lima pilihan jawaban, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, untuk mengukur persepsi anak terhadap pojok baca dan minat belajar.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas anak selama mengikuti kegiatan pojok baca dan pembelajaran bermain, khususnya terkait keterlibatan, antusiasme, dan interaksi belajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa jumlah peserta, jadwal kegiatan, foto kegiatan, serta catatan pelaksanaan program pojok baca.

RESULTS AND DISCUSSION

Untuk mengetahui pengaruh pojok baca terhadap minat belajar anak digunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil pengolahan data menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=4,982+0,745X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kualitas pojok baca akan meningkatkan minat belajar anak sebesar 0,745 satuan.

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung = 9,126 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pojok baca berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar anak melalui pendekatan bermain.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,556, yang berarti bahwa sebesar 55,6% variasi minat belajar anak dapat dijelaskan oleh keberadaan dan kualitas pojok baca, sedangkan sisanya 44,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti peran orang tua, lingkungan keluarga, dan metode pembelajaran di sekolah.

DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca di Desa Sajang berada pada kategori baik dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar anak. Temuan ini mengindikasikan bahwa pojok baca bukan hanya berfungsi

sebagai tempat penyedia bahan bacaan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran alternatif yang mampu menumbuhkan ketertarikan anak terhadap kegiatan belajar.

Dimensi ketersediaan bahan bacaan dan pendampingan belajar menjadi aspek yang paling dominan dalam mendukung minat belajar anak. Koleksi buku yang sesuai usia serta adanya pendamping yang membimbing anak selama membaca dan bermain terbukti mampu meningkatkan motivasi dan kenyamanan anak dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Tjiptono dan Chandra yang menyatakan bahwa kualitas fasilitas dan layanan pendukung sangat berpengaruh terhadap kepuasan dan minat pengguna layanan pendidikan.

Pendekatan pembelajaran bermain memberikan kontribusi penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Anak-anak tidak merasa tertekan dalam proses belajar, melainkan menikmati kegiatan membaca dan belajar sebagai bagian dari aktivitas bermain. Pendekatan ini sesuai dengan teori perkembangan anak yang menekankan bahwa bermain merupakan sarana utama anak dalam belajar dan mengembangkan potensi kognitif, afektif, serta sosial.

Hasil uji regresi yang menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 55,6% mengindikasikan bahwa pojok baca memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk minat belajar anak. Namun demikian, masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi minat belajar anak, seperti dukungan orang tua di rumah, ketersediaan waktu belajar, lingkungan sosial, serta kualitas pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, pengembangan pojok baca perlu disinergikan dengan peran keluarga dan sekolah agar hasil yang dicapai lebih optimal.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa fasilitas literasi dan lingkungan belajar yang kondusif berpengaruh positif terhadap minat belajar anak. Keberadaan pojok baca yang dikelola secara baik, dipadukan dengan pendekatan pembelajaran bermain, terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar anak di wilayah pedesaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi pojok baca melalui pendekatan bermain merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan minat belajar anak. Pemerintah desa, pendidik, dan masyarakat diharapkan dapat terus mengembangkan pojok baca sebagai pusat kegiatan literasi dan pembelajaran anak yang berkelanjutan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pojok baca terhadap minat belajar anak melalui pendekatan bermain di Desa Sajang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberadaan dan kualitas pojok baca di Desa Sajang berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh penilaian anak terhadap ketersediaan bahan bacaan, kenyamanan ruang baca, kemudahan akses, frekuensi kunjungan, serta adanya

pendampingan belajar yang secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pojok baca telah berfungsi sebagai sarana literasi dan ruang belajar alternatif yang cukup efektif bagi anak-anak.

2. Tingkat minat belajar anak berada pada kategori tinggi. Anak-anak menunjukkan ketertarikan yang baik terhadap kegiatan belajar, memiliki perhatian dan konsentrasi yang cukup tinggi, aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta merasakan kesenangan dalam mengikuti kegiatan membaca dan bermain. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran bermain mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.
3. Pojok baca berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar anak melalui pendekatan bermain. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pojok baca berkontribusi nyata terhadap peningkatan minat belajar anak. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menegaskan bahwa hipotesis penelitian diterima, sedangkan nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa lebih dari setengah variasi minat belajar anak dapat dijelaskan oleh keberadaan dan kualitas pojok baca.
4. Pendekatan pembelajaran bermain memperkuat efektivitas pojok baca dalam meningkatkan minat belajar anak. Integrasi aktivitas bermain dengan kegiatan membaca dan belajar terbukti mampu meningkatkan motivasi, kenyamanan, serta keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual merupakan kunci keberhasilan dalam menumbuhkan minat belajar anak di lingkungan pedesaan.

REFERENCE

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2018). *Pedoman Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. (2017). *Panduan Pengelolaan Pojok Baca Kelas*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dworetzky, J. P. (2016). *Psychology of Human Development*. New York: McGraw-Hill.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Panduan Pelaksanaan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lestari, S., & Yuliana, R. (2021). Pengaruh Pojok Baca terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145–154.
- Lupiyoadi, R. (2018). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nurgiyantoro, B. (2019). *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Santrock, J. W. (2017). *Educational Psychology* (6th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, A., & Nugraha, D. (2020). Peran Lingkungan Belajar terhadap Minat Belajar Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(1), 33–41.
- Tjiptono, F., & Chandra, G. (2020). *Service, Quality, dan Satisfaction*. Yogyakarta: Andi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Vygotsky, L. S. (2016). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.